



**PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA BISNIS (BUSINESS PLAN)
BAGI WIRAUSAHA MUDA DI DESA KUTUH, KECAMATAN KUTA
SELATAN, KABUPATEN BADUNG**

*Business Plan Preparation Training For Young Entrepreneurs In Kutuh
Village, South Kuta District, Badung Regency*

**Fahmi Tanjung¹, Putu Ratna Windusara Putri², I Made Wisnu Wardana³, I
Made Sujana⁴**

^{1,2,3,4}**Universitas Teknologi Indonesia**

Email: utieekonomi@gmail.com

Abstract

This community service program aimed to improve the ability of young entrepreneurs to prepare systematic and applicable business plans in Kutuh Village, South Kuta District, Badung Regency. The main problems faced by young entrepreneurs include limited knowledge of business planning, market analysis, marketing strategies, financial management, and business proposal preparation. The program was implemented through socialization, training sessions, mentoring, group discussions, and practical business plan development activities. The participants consisted of 30 young entrepreneurs who either owned businesses or were in the process of starting new ventures. The results indicated significant improvements in participants' understanding of business planning concepts, SWOT analysis, marketing strategies, and financial management. Furthermore, participants successfully developed simple business plan documents that could serve as practical guidelines for running and expanding their businesses. This program positively contributed to enhancing entrepreneurial capacity among young people in Kutuh Village and encouraged the establishment of more structured and sustainable business ventures.

Keywords: *business plan, young entrepreneurs, entrepreneurship training, business development, community service*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha muda dalam menyusun rencana bisnis (business plan) yang sistematis dan aplikatif di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar wirausaha muda adalah kurangnya pemahaman mengenai perencanaan usaha, analisis pasar, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, serta penyusunan proposal bisnis yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, diskusi kelompok, dan praktik penyusunan business plan. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang wirausaha muda yang memiliki usaha maupun yang sedang merintis usaha baru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep perencanaan bisnis, analisis SWOT, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, peserta mampu menyusun dokumen business plan sederhana yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat muda di Desa Kutuh serta mendorong terciptanya usaha yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *business plan, wirausaha muda, pelatihan, kewirausahaan, Desa Kutuh*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Di Indonesia, UMKM menjadi salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, banyak pelaku usaha, khususnya kalangan wirausaha muda, masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya.

Salah satu kendala utama yang sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan dalam menyusun rencana bisnis atau business plan. Banyak usaha yang dijalankan hanya berdasarkan pengalaman dan intuisi tanpa didukung oleh perencanaan yang matang. Akibatnya, usaha sulit berkembang, mengalami kesulitan dalam memperoleh modal, dan kurang mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Desa Kutuh yang terletak di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Potensi tersebut didukung oleh sektor pariwisata, perdagangan, serta berbagai usaha kreatif yang berkembang di kalangan masyarakat. Keberadaan objek wisata dan aktivitas ekonomi yang tinggi membuka peluang usaha yang menjanjikan bagi generasi muda.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha muda di Desa Kutuh belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun business plan. Mereka cenderung menjalankan usaha tanpa melakukan analisis pasar, perencanaan keuangan, maupun strategi pemasaran yang jelas. Kondisi tersebut dapat menghambat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Business plan merupakan dokumen yang berisi tujuan usaha, strategi pencapaian tujuan, analisis pasar, rencana operasional, serta proyeksi keuangan. Keberadaan business plan sangat penting karena dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, business plan juga sering menjadi syarat dalam pengajuan bantuan modal maupun kerja sama dengan investor.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas wirausaha muda dalam menyusun business plan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta mampu memahami pentingnya perencanaan usaha serta dapat menerapkannya dalam pengembangan bisnis yang dijalankan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha muda dalam menyusun business plan sehingga mampu mengembangkan usaha secara lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Approach) yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam memahami dan mengaplikasikan materi

yang diberikan secara langsung sesuai dengan kebutuhan usaha yang sedang dijalankan.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali, dengan sasaran utama wirausaha muda yang telah memiliki usaha maupun yang sedang merintis usaha baru. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang berasal dari berbagai sektor usaha seperti kuliner, kerajinan, jasa, fashion, dan usaha berbasis digital.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan wawancara singkat dengan calon peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai penyusunan business plan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah menyusun rencana bisnis secara formal dan masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman pribadi tanpa perencanaan yang terdokumentasi.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya business plan dalam pengembangan usaha. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, pentingnya perencanaan bisnis, identifikasi peluang usaha, analisis pasar, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), strategi pemasaran, manajemen operasional, pengelolaan keuangan, serta teknik penyusunan proposal bisnis.

Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan praktik penyusunan business plan dengan menggunakan format sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM. Dalam sesi ini peserta diminta mengidentifikasi profil usaha, produk yang ditawarkan, target pasar, strategi pemasaran, kebutuhan modal, serta estimasi pendapatan dan biaya usaha.

Tahap berikutnya adalah pendampingan. Pada tahap ini peserta mendapatkan bimbingan secara langsung dari tim pelaksana dalam menyusun dokumen business plan. Pendampingan dilakukan secara individu maupun kelompok agar setiap peserta memperoleh masukan sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menilai hasil business plan yang telah disusun peserta berdasarkan beberapa indikator, yaitu kelengkapan dokumen, ketepatan analisis usaha, penyusunan strategi pemasaran, serta penyusunan rencana keuangan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Uraian Kegiatan	Output
Persiapan	Observasi, koordinasi, identifikasi kebutuhan peserta	Data kebutuhan pelatihan
Sosialisasi	Penyampaian tujuan dan manfaat business plan	Pemahaman awal peserta
Pelatihan	Penyampaian materi dan simulasi penyusunan business plan	Peningkatan pengetahuan

Tahapan	Uraian Kegiatan	Output
Pendampingan	Bimbingan penyusunan business plan	Draft business plan peserta
Evaluasi	Pre-test, post-test, dan penilaian hasil	Data peningkatan kompetensi

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap persiapan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kondisi lapangan. Tahap sosialisasi dan pelatihan difokuskan pada peningkatan pengetahuan mengenai konsep dasar business plan. Selanjutnya, tahap pendampingan dilakukan untuk membantu peserta menyusun rencana bisnis secara langsung. Adapun tahap evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah pelatihan.

Selain memperhatikan tahapan kegiatan, tim pelaksana juga mengidentifikasi karakteristik peserta berdasarkan jenis usaha yang dijalankan. Identifikasi ini penting untuk mengetahui kebutuhan peserta dan menyesuaikan contoh kasus yang digunakan selama pelatihan.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Kuliner	12	40,0
Fashion	6	20,0
Kerajinan	5	16,7
Digital	4	13,3
Jasa	3	10,0
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta kegiatan didominasi oleh pelaku usaha kuliner sebanyak 12 orang atau 40,0% dari total peserta. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kuliner masih menjadi bidang usaha yang paling banyak diminati oleh generasi muda di Desa Kutuh. Sementara itu, peserta lainnya berasal dari sektor fashion, kerajinan, digital, dan jasa. Keberagaman jenis usaha tersebut memberikan dinamika yang positif selama pelatihan karena peserta dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pengembangan usaha.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara singkat, serta pemberian pre-test dan post-test. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat tingkat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian yang telah dilaksanakan.

Metode evaluasi difokuskan pada kemampuan peserta dalam memahami konsep business plan, melakukan analisis SWOT, menyusun strategi pemasaran, mengelola keuangan usaha, serta menyusun proposal bisnis sederhana. Indikator-indikator tersebut dipilih karena merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan business plan di Desa Kutuh berlangsung dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Tingginya antusiasme peserta terlihat dari tingkat kehadiran yang mencapai 93% selama rangkaian kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta aktif mengikuti sesi diskusi, tanya jawab, serta praktik penyusunan business plan.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh mengenai fungsi dan manfaat business plan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan usaha masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta belum mampu melakukan analisis pasar, menyusun strategi pemasaran yang tepat, maupun membuat perencanaan keuangan usaha.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta mulai memahami konsep dasar business plan serta mampu menerapkan berbagai komponen yang diperlukan dalam penyusunan rencana bisnis.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Indikator Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Business Plan	45	88	43
Analisis SWOT	40	85	45
Strategi Pemasaran	50	90	40
Pengelolaan Keuangan	42	87	45
Penyusunan Proposal Bisnis	38	84	46

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan penyusunan proposal bisnis sebesar 46%, diikuti kemampuan analisis SWOT dan pengelolaan keuangan sebesar 45%.

Selain peningkatan pengetahuan, keberhasilan kegiatan juga dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menghasilkan dokumen business plan. Dari total 30 peserta, sebanyak 26 orang (86,7%) berhasil menyusun business plan yang memenuhi kriteria dasar yang telah ditetapkan oleh tim pelaksana.

Tabel 4. Hasil Penyusunan Business Plan Peserta

Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Sangat Baik	10	33,3
Baik	12	40,0
Cukup	4	13,4
Belum Selesai	4	13,3
Total	30	100

Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% peserta berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan mampu membantu peserta memahami proses penyusunan business plan secara efektif.

Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan analisis usaha. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha yang dimiliki. Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat menyusun analisis SWOT secara lebih sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan usaha.

Pada aspek pemasaran, peserta mulai memahami pentingnya segmentasi pasar, penentuan target konsumen, dan strategi promosi melalui media digital. Beberapa peserta yang bergerak di bidang kuliner dan kerajinan bahkan mulai merancang strategi pemasaran menggunakan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar.

Di bidang keuangan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pencatatan transaksi, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta estimasi laba usaha. Kemampuan ini menjadi salah satu capaian penting karena sebelumnya sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan business plan berhasil meningkatkan kapasitas kewirausahaan wirausaha muda di Desa Kutuh. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan praktis peserta dalam menyusun dokumen business plan yang dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan usaha di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan business plan mampu meningkatkan kapasitas kewirausahaan peserta secara signifikan. Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya kenaikan skor pada seluruh indikator penilaian.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari metode pelatihan yang mengombinasikan teori dan praktik secara langsung. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan konsep yang dipelajari melalui penyusunan business plan sesuai kondisi usaha masing-masing.

Business plan memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha memahami arah pengembangan bisnis yang akan dijalankan. Dengan adanya business plan, pelaku usaha dapat mengidentifikasi peluang pasar, menentukan target konsumen, memperkirakan kebutuhan modal, serta menyusun strategi pemasaran yang efektif.

Pelatihan ini juga membantu peserta memahami pentingnya analisis SWOT sebagai dasar dalam menentukan strategi usaha. Melalui analisis tersebut, peserta dapat mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam menjalankan bisnis.

Di sisi lain, peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta penyusunan laporan keuangan sederhana.

Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan wirausaha muda di Desa Kutuh. Dengan meningkatnya kemampuan dalam menyusun business plan, peserta memiliki peluang yang lebih besar untuk

mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi yang semakin dinamis.

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan rencana bisnis (business plan) bagi wirausaha muda di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun perencanaan usaha yang sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai konsep business plan, analisis SWOT, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, serta penyusunan proposal bisnis.

Sebagian besar peserta mampu menyusun draft business plan sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan. Kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung pengembangan usaha serta meningkatkan kapasitas kewirausahaan generasi muda di Desa Kutuh. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*.
2. Buchari Alma. (2019). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
3. Business Model Generation. (2010). Hoboken: John Wiley & Sons.
4. Freddy Rangkuti. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
5. Husein Umar. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
6. Kasmir. (2018). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
7. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Laporan Perkembangan UMKM Indonesia*.
8. Kewirausahaan. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
9. Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *SME and Entrepreneurship Outlook*.
10. The Lean Startup. (2011). New York: Crown Business.